

## RINGKASAN

Penelitian ini berjudul “Analisis Wacana Kritis pada Wacana Berita Teror Bom di Thamrin Jakarta di Situs Berita *Republika* dan *Tempo*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola-pola wacana berita teror bom di Thamrin, Jakarta yang digunakan oleh *Republika* dan *Tempo*.

Penelitian ini termasuk dalam metode penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber data wacana tulis berupa berita teror bom di Thamrin yang terjadi pada tanggal 14 Januari 2016 yang dilaporkan oleh *Republika* dan *Tempo* melalui situs beritanya. Pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik dasar sadap, dan teknik lanjutannya teknik catat. Data dianalisis menggunakan metode analisis wacana kritis Norman Fairlough.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Republika* dan *Tempo* memanfaatkan fitur-fitur linguistik berupa pemilihan kosakata, tata bahasa, pemanfaatan struktur fungsi pengalaman, fungsi sintaksis dan fungsi tekstual dalam representasi klausa, kombinasi klausa, dan rangkaian antarkalimat untuk menyatakan keberpihakan dan menyampaikan ideologi dalam praktik wacana. *Republika* menyampaikan ideologinya dengan memanfaatkan kalimat imperatif untuk melarang mengaitkan isu terorisme dengan isu agama dan tidak menampilkan kelompok tertentu sebagai teroris, sedangkan *Tempo* menempatkan ISIS (*Islamic State of Iraq and Syria*) sebagai sasaran dalam fungsi pengalaman untuk mengidentaskannya sebagai teroris tanpa menghubungkannya dengan agama.

*Kata kunci: analisis wacana kritis, pola wacana*

## SUMMARY

This research entitled “Critical Discourse Analysis of Thamrin, Jakarta, Bomb Terror Discourse on *Republika* and *Tempo* News Site” it purposes to describe discourse patterns of the bomb terror used by *Republika* and *Tempo*.

The research use descriptive qualitative method based on the bomb terror news on January 14, 2016 reported by *Republika*’s and *Tempo*’s news site. It uses observation technique as based technique. As continuation technique it uses written technique. It also uses Norman Fairlough critical discourse method as analysis data.

Based on the result, known that *Republika* and *Tempo* use linguistic features such as diction selection, grammar, experience struktur using, clause combination, and sentence combination to darify the side choosing and extend the ideology on main discourse. *Republika* utilize imperative sentence to prohhibit linking terrorism with issues of religion and does not display certain groups as terrorist, while the *Tempo* put ISIS (*Islamic State of Iraq and Syria*) a target in function of experience to give the identity of being a terrorist without connecting with religion.

*Keywords: critical discourse analysis, discourse pattern.*